

PENGEMBANGAN PADI ORGANIK UNTUK PENUNJANG PARIWISATA

I N. Puja¹, I G.P.R. Adi², dan N.W. Siti³

ABSTRAK

Desa Buahon berdasarkan RPJM Kabupaten Gianyar ditetapkan sebagai kawasan Agropolitan yang terintegrasi dengan pariwisata. Pertanian organik perlu dikembangkan karena wisatawan yang datang telah terbiasa mengonsumsi pangan organik di negaranya kemudian pangan organik menjadi tuntutan primer bagi mereka ketika berwisata. Berdasarkan hal tersebut dilakukan pengembangan padi organik di Desa Buahon dengan langkah operasional sebagai berikut : 1) Koordinasi dengan kepala desa dan kelian subak Tirta Jati Majangan, 2) Pelatihan alih teknologi dan demoplot penerapan prosedur operasional padi organik. 3) Pendampingan secara insidental dan berkala. Hasil kegiatan menunjukkan kegiatan berjalan baik dan lancar dengan partisipasi mitra terdiri dari kehadiran anggota subak 72 %, pemahaman/adopsi Ipteks 89 % , partisipasi kegiatan dan produk Ipteks 100 %. Demoplot menghasilkan berat gabah kering oven paling rendah terdapat pada penggunaan pupuk organik yaitu 5.45 t/ha, dan tertinggi pada menggunakan kombinasi pupuk organik dan anorganik yaitu 6.78 t/ha.

Kata Kunci : pengembangan, padi organik, pangan organik, menunjang pariwisata.

ABSTRACT

Desa Buahon based on RPJM Gianyar regency is defined as an Agropolitan area integrated with tourism. Organic farming needs to be developed because tourists who come have been accustomed to consume organic food in the country then organic food becomes the primary demand for them when traveling. Based on this matter, the development of organic rice in Buahon Village with the following operational steps: 1) Coordination with the subak village and sub Tirta Jati Majangan, 2) Training of technology transfer and demoplot implementation of organic rice operational procedures. 3) Accidental and periodic assistance. The result of the activity showed that the activity went well and smoothly with partner participation consisted of the presence of 72% subak members, 89% knowledge / adoption of Science, 100% participation in activities and products. Demoplot produces the lowest dry weight of oven in organic fertilizer using 5.45 t / ha, and highest in combination of organic and inorganic fertilizers is 6.78 t / ha.

Keywords: development, organic rice, organic food, support tourism

1. PENDAHULUAN

Kecamatan Payangan (Desa Buahon dan Puhu) dalam RPJM Kabupaten Gianyar ditetapkan sebagai kawasan Agropolitan yang terintegrasi dengan pariwisata (agrowisata). Desa Buahon didukung oleh tersedianya lahan sawah seluas 209 hektar dan mata pencaharian penduduk 80,5 % berasal dari sektor pertanian, sehingga dari angka tersebut mengindikasikan bahwa sektor pertanian merupakan bidang strategis dan perlu mendapatkan prioritas untuk dikembangkan.

^{1,2} Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Udayana, pujatenganan@yahoo.com

³ Staf Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Udayana

Padi merupakan salah satu tanaman yang selalu dibudidayakan oleh petani dan produktivitasnya dipengaruhi oleh faktor tanah dan iklim. Faktor iklim tidak dapat dikendalikan oleh manusia, sedangkan faktor tanah dapat dimodifikasi dengan jalan memasukkan input teknologi kedalam tanah tersebut yaitu melalui pemupukan. Pupuk adalah bahan yang dimasukkan kedalam tanah dengan tujuan untuk memperbaiki keadaan fisik, kimia dan biologi tanah, sehingga pertumbuhan tanaman menjadi lebih baik dan hasil yang didapatkan akan lebih optimal. Petani pada umumnya memberikan pupuk berdasarkan anjuran nasional, sedangkan menurut Adiningsih (2004) pemberian pupuk yang tidak rasional akan mengakibatkan terjadinya pelandaian produksi. Selanjutnya Sutanto (2002; dalam Yulianti, dkk. 2009) menyatakan penggunaan pupuk kimia dan pestisida akan menyebabkan degradasi lahan, Oleh karena itu perlu adanya penggunaan pupuk organik yang dapat mengurangi pencemaran lingkungan dan dapat memberikan nilai tambah pada limbah pertanian, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.

Pertanian organik sangat penting dikembangkan karena pada saat ini terjadi pergeseran paradigma dari kegiatan pertanian konvensional dengan mengeksploitasi sumber daya lahan ke pertanian ramah lingkungan. Tumbuhnya sistem pertanian organik justru didorong oleh pihak eksternal (konsumen dan pariwisata), dimana wisatawan yang datang telah terbiasa mengkonsumsi pangan organik di negaranya kemudian pangan organik menjadi tuntutan primer bagi mereka ketika berwisata. Pengembangan pertanian organik memiliki beberapa keunggulan yaitu : (1) menghasilkan produk pangan yang aman dan sehat, (2) mendukung kelestarian sumberdaya alam, (3) potensial untuk meningkatkan mutu dan nilai tambah produk serta pendapatan petani, dan (4) potensial dan berpeluang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Penerapan teknologi budidaya padi organik masih menjadi kebutuhan petani yang mendesak. Pembuatan demoplot dan pendampingan akan sangat membantu alih teknologi bersangkutan. Selain itu, terapan teknologi yang mampu menyediakan pupuk organik dalam jumlah banyak dengan harga lebih murah sangat dibutuhkan. Berdasarkan hal tersebut di atas, tim IbW merasa perlu melakukan kegiatan alih teknologi pengembangan padi organik untuk meningkatkan pendapatan petani. Kegiatan alih teknologi ini agar berjalan efektif dan lancar diperlukan pendampingan dari perguruan tinggi dengan tugas inisiator, motivator, fasilitator, inovator dan komunikator.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengembangan padi organik untuk meningkatkan pendapatan petani dilaksanakan dengan langkah operasional sebagai berikut :

1) Koordinasi dengan kepala desa dan kelian subak Tirta Jati Majangan, Buah Kaja, Payangan.
2) Pelatihan alih teknologi dan pembuatan demoplot penerapan prosedur operasional padi organik. Pelatihan dilakukan kepada anggota subak Tirta Jati Majangan, Buah Kaja, Payangan dengan jumlah anggota 32 orang. Demoplot pupuk organik yang digunakan berupa kompos yang berasal dari limbah ternak sapi dengan kandungan unsur hara sebagai berikut :

- kadar C-organik : 38,99 % (Sangat Tinggi),
- kadar N : 0,53 % (Tinggi) ,
- kadar P tersedia : 108,09 ppm (Sangat Tinggi),
- K-tersedia : 6915,33 ppm (Sangat Tinggi) dan
- DHL : 6,52 mmhos/cm (Sangat Tinggi).

Pupuk anorganik pada demoplot ini digunakan 300 kg Ponska/ha dan 200 kg Urea/ha.

3) Pendampingan yaitu pertemuan secara insidental dan berkala antara petani sasaran dan pendamping, sehingga Ipteks yang dialihkan dapat dipahami secara mandiri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengembangan padi organik dilakukan di subak Tirta Jati yang beranggotakan 32 orang, Banjar Majangan, Desa Buah, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyuluhan dan pelatihan selama satu hari di Balai Banjar Majangan dengan Nara Sumber Bapak Dr. Ir. I Gde Wijana, MS. Selanjutnya dilakukan pendampingan pembuatan demoplot padi organik di lahan milik salah seorang petani di subak Tirta Jati bernama Wayan Budana. Evaluasi kegiatan dilakukan pada setiap kegiatan melalui : 1) Evaluasi tingkat partisipasi mitra, 2) Evaluasi pemahaman atau daya adopsi Ipteks dan 3) Evaluasi produk Ipteks yang dihasilkan.

Evaluasi tingkat partisipasi mitra dilakukan terhadap kehadiran dan menyampaikan masalah. Pemahaman/adopsi Ipteks dilakukan dengan jumlah anggota yang berkeinginan mengikuti Ipteks yang disuluhkan dan Evaluasi produk Ipteks dilakukan dengan hasil kegiatan demoplot. Secara ringgi partisipasi mitra disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Partisipasi Mitra dalam kegiatan

No	Kegiatan	Mitra	
		Jumlah	%
1	Kegiatan penyuluhan – pelatihan singkat		
	Kehadiran	23	72
	Menyampaikan masalah	7	30
2	Pemahaman/Adopsi Ipteks		
	Ingin ikut mencoba	20	89
2	Kegiatan Demoplot		
	Partisipasi kegiatan	23	100
	Produk Ipteks	23	100
Rata-Rata			78,2

Kegiatan pengembangan padi organik dapat berjalan dengan baik berdasarkan rata-rata partisipasi mitra pada seluruh sub kegiatan adalah sebesar 80 %. Evaluasi kegiatan ini terdiri dari kehadiran anggota subak 72 %, dan 30 % dari anggota yang hadir menyampaikan permasalahan pada tanaman padi sawahnya. Evaluasi pemahaman/adopsi Ipteks dari peserta ternyata 89 % telah memahami sehingga mereka ingin ikut mencoba Ipteks tersebut pada lahan garapannya. Sedangkan evaluasi partisipasi kegiatan dan produk Ipteks ternyata 100 % menerima hasil kegiatan demoplot dilihat dari pertumbuhan tanaman dan berat gabah pada saat panen.

Hasil demoplot menunjukkan hasil gabah kering oven terendah didapat dengan pupuk organik (kompos sebanyak 5,45 t/ha, kemudian lebih tinggi dengan pemupukan pupuk anorganik sebanyak 6.72 t/ha, dan paling tinggi pada kombinasi pupuk organik dan anorganik yaitu 6.78 t/ha.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan seperti tersebut di atas maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan pengembangan padi organik di Subak Tirta Jati dapat berlangsung baik dengan rata-rata partisipasi anggota cukup tinggi
2. Kemampuan pemahaman/adopsi Ipteks anggota subak cukup tinggi dengan adanya 89 % anggota yang hadir ingin mencoba Ipteks tersebut.

Pengembangan Padi Organik Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani

3. Hasil demoplot didapatkan berat gabah kering oven paling rendah terdapat pada penggunaan pupuk Organik (kompos) yaitu 5.45 t/ha, dan lebih tinggi pada menggunakan kombinasi pupuk organik dan anorganik yaitu 6.78 t/ha.

Saran

Berdasarkan hasil yang didapat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini maka disarankan hal-hal sebagai berikut : Program Ibw ini sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat pedesaan sehingga perlu dikembangkna ke daerah lainnya.



Gambar 1.
Penyuluhan padi Organik



Gambar 2.
Penanaman di Demoplot



Gambar 3.
Demoplot padi organik

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Kemenristek Dikti atas dana yang diberikan, Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Udayana yang telah memberikan kesempatan, petunjuk dan arahnya serta kepada subak Tirta Jati, Majangan yang telah membantu kelancaran kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, S. 2004. Dinamika hara dalam tanah dan mekanisme serapan hara. Pusat Penelitian Tanah. Kementerian Pertanian. Jakarta
- Rachman, Idris Abd., Sri Djuniwati dan Komarudin Idris. 2008. Peengaruh bahan organik dan pupuk NPK terhadap serapan hara dan produksi jagung di Incetisol Ternate.
- Yulianti Upik, Kasli, M. Kasim dan E.F. Husin. 2009. Kualitas pupuk organik hasil dekomposisi beberapa bahan organik dengan dekomposernya. Jurnal Akta Agrosia Vol. 12, No. 1 : 1 – 7.